

MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF MELALUI MENULIS CERPEN

Setiawati¹, Eti Hayati², Neng Nurhemah³

*^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang*

E-mail : dosen02084@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan judul “Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Menulis Cerita Pendek Di MTS Nur As-Sholihat, Kota Tangerang Selatan”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik di lingkungan pesantren MTS Nur As-Sholihat melalui stimulus dalam aktivitas menulis cerita pendek. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan memberikan materi mengenai unsur-unsur pembangun suatu cerita pendek kemudian menstimulus peserta didik melalui penalaran narasi sebagai pembukaan dalam awal penulisan cerita pendek. Pelatihan ini disertai dengan diskusi tanya jawab dan praktik menulis cerita pendek. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh adalah berupa tulisan cerita pendek sejumlah 18 tulisan. Dimana peserta didik diberikan stimulus berupa paparan materi mengenai tema perempuan yang menginspirasi, baik itu tokoh publik maupun tokoh perempuan yang berada di lingkungan terdekat dari peserta didik. Sehingga dari kemampuan menyimak materi tersebut peserta didik bisa menentukan kesimpulan dan maknanya, kemudian dijadikan ide untuk dikembangkan menjadi tulisan cerita pendek (Cerpén). Judul-judul cerpen yang ditentukan dan dikembangkan oleh peserta didik menunjukkan adanya keberagaman judul dan kesesuaian judul dengan isi cerpen sudah menggambarkan adanya pengoptimalan kemampuan berpikir kreatif yang baik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan, khususnya memberikan pemahaman kepada peserta didik, bahwa keterampilan berpikir kreatif dapat mengasah ide-ide baru dari generasi milenial, salah satunya dapat diimplementasikan melalui menulis cerita pendek.

Kata Kunci : Keterampilan Berpikir, Berpikir Kreatif, Menulis Cerpen

ABSTRACT

Community service activities that have been carried out with the title "Optimizing Creative Thinking Skills through Writing Short Stories at MTS Nur As-Sholihat, South Tangerang City". This activity aims to improve the creative thinking skills of students in the MTS Nur As-Sholihat Islamic boarding school environment through stimulus in short story writing

activities. This method of community service is carried out in the form of training by providing material on the building elements of a short story then stimulating students through narrative reasoning as an opening in the beginning of writing a short story. The training is accompanied by question and answer discussions and the practice of writing short stories. The results of the community service obtained were in the form of short story writings totaling 18 writings. Where students are given a stimulus in the form of material exposure to inspiring female themes, both public figures and female figures who are in the closest environment to students. So that from the ability to listen to the material, students can determine the conclusion and meaning, then be used as an idea to be used as a short story writing (Short Story). The short story titles determined and developed by students show that the diversity of titles and the suitability of the titles with the content of the short stories already illustrates the impact of good creative thinking skills. Therefore, this service activity is expected to be carried out in a sustainable manner, especially providing understanding to students, that creative thinking skills can hone new ideas from the millennial generation, one of which can be implemented through writing short stories.

Keywords : Thinking Skills, Creative Thinking, Writing Short Stories

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013, dirasa sangat cocok untuk membiasakan siswa untuk berpikir kreatif karena berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang pembelajaran berpusat pada guru, pada kurikulum 2013 ini proses belajar mengajarkan berpusat pada siswa. Jelas pada kurikulum ini guru sebagai fasilitator, selebihnya siswa yang mengali secara lebih pengetahuan itu sendiri. Pada bagian itulah siswa dituntut dalam kegiatan proses belajar mengajar menjadi siswa yang aktif, kreatif serta inovatif dalam mencari ilmu pengetahuan. Bila kita lihat sepiantas, siswa-siswa Indonesia

adalah siswa-siswa yang kreatif namun, ternyata kemampuan berpikir kreatif siswa-siswa Indonesia secara umum masih tergolong rendah.

Hal ini sejalan dengan Munandar (2012:66) menyatakan bahwa hasil tes kreativitas yang dilakukan oleh Jellen dan Urban dengan sampel anak dari delapan negara, termasuk Indonesia. Anak Indonesia mencapai skor kreativitas paling rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, diantaranya Filipina, India, dan Afrika Selatan. Siswa yang diteliti adalah siswa dari sekolah pembangunan di Jakarta dengan mutu yang cukup baik dan sekolah tersebut menerapkan modul

sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar mandiri

Sehubungan dengan hal yang diatas, Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang lumayan berkaitan dengan nilai seni atau pun kreatif. Karena di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat hasil produk sastra. Untuk itu tidak dapat kita hindarkan pengajaran terhadap siswa dengan pengembangan potensi kreativitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Wellek (dalam Ambarita 2009:118) yang menyatakan bahwa sastra sebagai bagian integral materi pelajaran di sekolah, sebagai suatu kreasi dan seni yang dapat menyentuh pribadi kehidupan manusia, menunjang keterampilan, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan rasa karsa, serta membentuk watak. Karena sastra sesuai dengan sifatnya yang imajinatif yang dapat mengembangkan dan membangun potensi kreatif dalam diri. Ambarita (2009:119) menyakini bahwa sastra sebagai suatu produk kreatif yang dapat mengembangkan potensi kreativitas siswa.

Terlebih lagi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis teks baik secara lisan maupun tulisan. Namun terlepas dari itu, pada dasarnya setiap

orang yang belajar bahasa dituntut untuk menguasai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Dari tulisan kita dapat menemukan gambaran diri dari hasil tulisannya. Aspek keterampilan berbahasa yang tidak kalah pentingnya ialah keterampilan menulis. Karena banyak pula yang menyatakan bahwa seseorang dapat dinilai dari tulisannya. Tentu semakin banyak hasil karya tulisan yang telah seseorang hadirkan maka bisa jadi semakin tajam potensi berpikir kreatif. Karena menulis sendiri mempunyai manfaat untuk mengembangkan kebiasaan berpikir kreatif dan motivasi untuk belajar secara kontiniu. Dengan kata lain tentu ada hubungan antara berpikir kreatif dengan mengikuti kegiatan besastra. Salah satu dari kegiatan besastra adalah menulis cerpen, Menulis cerpen ialah tahap yang paling sederhana dalam menulis.

Salah satu kegiatan sastra yang bisa menjadi stimulus untuk mengasah kemampuan berfikir kreatifnya yaitu dengan aktivitas menulis cerita pendek. Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai jika dibandingkan dengan aspek keterampilan bahasa yang lainnya. Sebagaimana yang diutarakan

oleh Sakura Ridwan (2011: 83), kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena menulis mengharuskan seseorang mengerahkan segenap kemampuannya yang berupa penguatan aspek-aspek kebahasaan, isi tulisan, teknik penulisan, dan juga tentang apa yang akan ditulis serta bagaimana menyampaiannya dalam bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa.

Menurut Tarigan (2008: 3-4), menulis adalah suatu kegiatan produktif dan ekspresif yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan memanfaatkan sistem tulisan, struktur bahasa, dan kosa kata. Dikatakan produktif karena kegiatan ini akan menghasilkan suatu produk berupa tulisan, sedangkan dikatakan ekspresif karena kegiatan dalam menulis berupa kegiatan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Senada dengan pendapat Tarigan, Resmini, dkk (2007: 116) mengatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung untuk menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui media bahasa berupa tulisan. Jadi,

menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa berupa kegiatan menghasilkan suatu produk berupa tulisan untuk menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung dengan memanfaatkan sistem tulisan, struktur bahasa, dan kosa kata.

Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis kreatif. Menulis cerpen merupakan bagian atau kegiatan dari menulis kreatif. Yunus (2015: 7) mengatakan, “menulis kreatif dapat didefinisikan sebagai proses menulis yang bertumpu pada pengembangan daya cipta dan ekspresi pribadi dalam bentuk tulisan yang baik dan menarik”. Pengertian ini mengartikan bahwa menulis kreatif menekankan pada proses aktif seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui cara yang tidak biasa sehingga mampu menghasilkan karya yang berbeda, baik, dan juga menarik, seperti cerpen.

Menurut Pranoto (2004a: 6), proses menulis yang bersifat kreatif disebut penulisan kreatif (*creative writing*). Bersifat kreatif karena penulis harus mereka-reka sedemikian rupa dengan memasukkan imajinasi, pengalaman nyata, serta memasukkan unsur seni, khususnya seni sastra. Pranoto (2004b: 7) juga menyata-

kan bahwa *creative writing* bisa disebut sebagai pelajaran mengarang yang berarti menciptakan sebuah dunia rekaan, dunia imajiner, atau dunia yang berbeda dibandingkan dengan dunia nyata yang kita hadapi. Untuk itu, *creative writing* berkaitan dengan dunia yang tidak nyata, yakni fiksi (*fiction*). Namun, karya fiksi tidak seluruhnya berisi imajinasi atau khayalan belaka. Penulis karya fiksi dapat memasukkan pengalaman nyata yang berupa pengalaman yang pernah terjadi pada dirinya sendiri maupun orang-orang sekitarnya. Melalui proses kreatif penulis, pengalaman yang nyata dapat dijadikan fiksi atau difiksikan. Adapun salah satu karya *creative-writing* adalah cerpen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh MTS Nur Asholihat dengan judul PKM: Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Menulis Cerita Pendek Di Mts Nur Asholihat, Kota Tangerang Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Universitas Pamulang (UNPAM) merupakan kampus yang berdiri di bawah

naungan Yayasan Sasmita Jaya yang beralamat di Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang dengan mengemban visi “Bermutu dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian terjangkau seluruh lapisan masyarakat, berlandaskan ridha tuhan yang maha esa”. UNPAM dalam lingkup perguruan tinggi ada di dalam wilayah lingkungan Kopertis IV.

Universitas Pamulang membuka diri untuk melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, institusi, teknologi dan seni dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. UNPAM sudah mempunyai jaringan dengan berbagai lembaga lain yakni pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, dunia usaha, swasta maupun dengan masyarakat.

Sudah selayaknya kehadiran perguruan tinggi agar dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh. Prinsip pemberdayaan masyarakat yang paling baik adalah kelompok yang memang lahir dari kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri, dikelola, dan dikembangkan dengan menggunakan terutama sumber

daya yang ada di masyarakat tersebut, dan memiliki tujuan yang sama. MTS Nur Asholihat mempunyai visi dan misi. Visi Mts Nur-Asholihat adalah “Berprestasi, Beriman, Bertaqwa, Terdidik, Berbudaya serta Terampil dan Unggul dalam Kelembagaan dilandasi Iman dan Taqwa.” Sesangkan Misinya, yaitu:

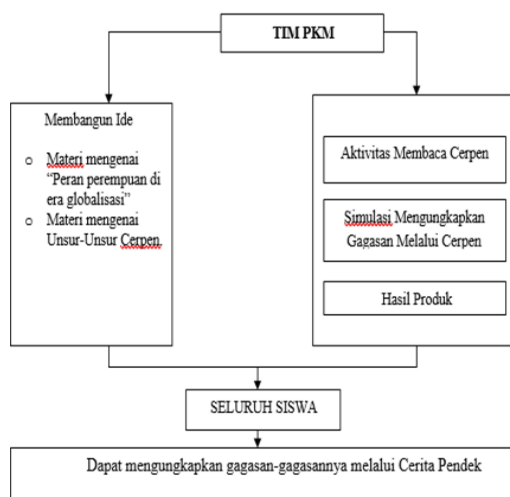
1. Mewujudkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nur As-Sholihat yang berorientasi kepada mutu, baik secara keilmuaan maupun secara moral dan sosial, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber insani yang mampu mempunyai kualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.
2. Menciptakan insan-insan yang mampu berprestasi, dan mampu untuk bersaing serta berkompetisi dengan dunia luar dengan berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
3. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Nur As-Sholihat sebagai pusat untuk belajar dan melaksanakan pembelajaran untuk karakter insan-insan yang terdidik, berbudaya dan terampil dalam penggunaan IPTEK dan IMTAQ.
4. Menciptakan siswa-siswi yang unggul dalam akhlak dan menjadi surituladan

serta menjadi contoh dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

5. Mendorong siswa mengenal potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi.
6. Menumbuhkan inovasi, kreativitas, dan demokrasi dalam Pembelajaran.
7. Memberikan pelayanan pendidikan secara profesional dan proporsional sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman.
8. Meningkatkan hasil prestasi belajar sesuai dengan pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
9. Melaksanakan pembinaan disiplin pada pelaturan yang berlaku, teladan dalam sikap dan tindakan/perbuatan.
10. Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nur As-Sholihat Serpong Tangerang Selatan sebagai lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan dan kebanggaan masyarakat.

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pelatihan sekaligus pendam-pingan kepada peserta didik di MTS Nur Asholihat yaitu dengan cara memahami isi tema yang menjadi ide dan dikembangkan dalam tulisan cerita pendeknya terhadap kegiatan PKM yang

dilakukan oleh Tim Dosen PPKn Universitas Pamulang. Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam menulis cerita pendek (Cerpen) di MTS Nur Asholihat yang dikemas dengan nama kegiatan “Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Menulis Cerita Pendek Di MTS Nur As-Sholihat, Kota Tangerang Selatan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM di MTS Nur Asholihat Kota Tangerang Selatan yang dilaksanakan 3 (dua) hari yaitu Rabu, Kamis dan Jumat, 23-24 & 25 Maret 2022. Yang diikuti oleh 18 orang peserta didik yang melakukan kegiatan aktifitas menulis cerita pendek, kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias oleh

peserta didik. Adapun rincian kegiatannya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Hari/ Tanggal	Pukul	Kegiatan
Rabu, 23 Maret 2022	09.00 – 10.00	Pembukaan Kegiatan PKM
	10.00 – 12.00	Pengarahannya kepada Peserta
	12.00 – 13.00	ISTIRAHAT
	13.00 – 14.00	Pemaparan materi sebagai stimulus untuk menulis cerita pendek
Kamis, 24 Maret 2022	09.00 – 10.30	Pembukaan Hari kedua Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan Ibu Kita Kartini Sambutan Ketua PKM dari Kepala Sekolah, Wakasek dan Guru Pamong Pembacaan Doa
	10.30 – 12.00	Penyampaian materi
	12.00 – 13.00	ISTIRAHAT
	13.00 – 13.45	Pemaparan mengenai Unsur-Unsur Intrinsik maupun Ekstrinsik Cerpen
	13.45 – 14.00	Penutup
Jumat, 25 Maret 2022	09.00 – 10.00	Pembukaan
	10.00 – 12.00	Aktivitas Menulis Cerita Pendek
	12.00 – 13.00	ISTIRAHAT
	13.00 – 14.00	Penutup Pemberian Hadiah kepada Peserta Penyerahan Plakat PKM Pembacaan Doa

Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui “Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Menulis Cerita Pendek Di MTS Nur As-Sholihat, Kota Tangerang Selatan”. Sasaran program pengabdian masyarakat yang akan dituju adalah sampel dari beberapa siswa dari kelas VII dan VIII, MTs Nur Asholihat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan:

1. Pemaparan Materi oleh Dosen PKM dan Pemateri dari Guru di Mts Nur Asholihat.
2. Pendampingan Menulis Cerita Pendek sesuai dengan materi yang

telah dipaparkan mengenai “Perempuan sebagai kunci peradaban bagi kehidupan bangsa dan negara”.

No.	Nama	Judul Cerita Pendek
1	Zahratuliyta Albani	Seorang Perempuan yang Sukses
2	Naylus S Nisa	Sebagian dari Hidupku
3	Dea Nalita	Ibu dan Anak yang Hebat
4	Alia Lilianani	Aku dan Impianku
5	Kayla Lady Alhya	Menjadi Melawan Musuh, Para Wanita Kekasih Allah
6	Khairunnisa Irawan	Tiga Wanita Hebat
7	Alhya	Wanita Hebat
8	Mia Aulia F	Perempuan Tangguh
9	Aura Febria A	Wanita yang Berkeria
10	Naura Aulia	Perempuan
11	Rara Ridqis Khumaeroh	Impian Wanita Untuk Bangsa
12	Hanny Indah	Perjuanganku Menjadi Seorang Santri
13	Putri Kirani	Seorang Santri yang Sukses
14	Aurel Putri Ramadhani	Pentingnya bersyukur
15	Hanny Lina Alhya	My Best Friend Forever
16	Ardia	Berjuang tak kenal lelah
17	Siti Bunga	Aku adiknya dan Takdirku
18	Siti Kholisatul	Memainkan dan Mengkilaskanmu

Selanjutnya, perlu ada acuan dalam hasil tulisan cerita pendek peserta didik, sebagai bentuk aktivitas menulis cerpen ini. Berikut dirincikan hasil tulisan cerita pendek peserta didik di MTS Nur Asholihat, Kota Tangerang Selatan.

No	Nama	Kelengkapan aspek formal cerpen (10%)	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen (30%)	Keterpaduan unsur struktural cerpen (40%)	Kecorutan penggunaan bahasa cerpen (20%)	Keteraingan
1	Zahratuliyta Albani	9 %	25 %	33%	19 %	86%
2	Naylus S Nisa	9 %	10%	50%	16 %	46%
3	Dea Nalita	9 %	10%	12%	10 %	44%
4	Alia Lilianani	9 %	13%	16%	5 %	43%
5	Kayla Lady Alhya	9 %	12%	22%	10 %	40%
6	Khairunnisa Irawan	9 %	10%	15%	3%	39%
7	Alhya	9 %	25 %	30%	19 %	83%
8	Mia Aulia F	9 %	25 %	25%	18 %	77%
9	Aura Febria A	9 %	10%	16%	6 %	41%
10	Naura Aulia	9 %	10%	17%	8 %	44%

11	Rara Ridqis Khumaeroh	9 %	15%	28%	9 %	51%
12	Hanny Indah	9 %	14%	17%	8 %	48%
13	Putri Kirani	9 %	14%	16%	10 %	49%
14	Aurel Putri Ramadhani	9 %	10%	15%	7%	41%
15	Hanny Erna Alhya	9 %	25 %	25 %	19 %	78%
16	Ardia	9 %	25 %	30%	18 %	82%
17	Siti Bunga	9 %	20 %	30%	12 %	74%
18	Siti Kholisatul	9 %	20 %	30%	12 %	74%

Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran aktivitas Menulis cerpen untuk melihat gambaran kemampuan berpikir kreatif peserta didik di MTS Nur Asholihat, Kota Tangerang Selatan yang diikuti 18 Peserta Didik dapat disimpulkan berkategri baik.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh dosen program studi PPKn di MTs As-Solihat berjalan dengan lancar. Pengabdian kepada Masyarakat yang telah kami laksanakan, semoga dapat memberikan kontribusi nyata dalam kemasyarakatan di bidang pendidikan karakter melalui pelatihan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif. Semoga Pengabdian kepada Masyarakat ini, mampu memotivasi dalam menumbuh kembangkan budaya masyarakat yang literat.

REFERENSI

- Munandar, Utami. 2012. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Roekhan. 1991. Menulis Kreatif. Malang: YA3
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. Studi dan pengkajian sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawan, Hengki. 2013. Paspur Kreatif. Yogyakarta: CV ANDI
- Sudarma, Momon. 2013. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Toha sarumpaet, Riris. 2002. Sastra Masuk Sekolah. Indonesia Magelang: Tera
- Wheeler, Jim. 2004. The Power of Innovative Thinking, Mengoptimalkan Ide-ide Baru dan Kreativitas untuk memperlancar kesuksesan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003